

KALIMAT PASIF DALAM NOVEL *PUDARNYA PESONA CLEOPATRA* KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Leni Fatmawati¹, Endang Wiyanti², Yolanda³

¹Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

²Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

³Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

Surel: ¹ lenif85@gmail.com., ²endangwiyanti76@gmail.com., ³yolamatondang199@gmail.com.

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kalimat pasif dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy. Penulis berharap agar pembaca menjadikan temuan kalimat pasif dalam novel sebagai contoh kalimat pasif yang benar. Penulis juga berharap agar penelitian ini berimplikasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Peserta didik lebih mandiri dalam menentukan, mendeskripsikan, dan menyusun kalimat pasif, sedangkan pendidik, dapat lebih mudah menyampaikan materi mengenai kalimat pasif kepada peserta didik. Metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis novel ini adalah metode pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan untuk menganalisis ini adalah teknik isi. Setelah penulis meneliti novel kalimat pasif dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy, penulis menemukan kalimat pasif jenis tipe I sebanyak 40, tipe II sebanyak 15 dan Tipe III sebanyak 39, sehingga totalnya adalah 94. Jika dipersentasekan, kalimat pasif tipe I sebanyak 43%, tipe II sebanyak 16% dan tipe III sebanyak 41 %.

Kata Kunci: Kalimat pasif, Novel *Pudarnya Pesona Cleopatra*

Abstract

The purpose of the study was to determine the passive voice in the novel Pudarnya Pesona Cleopatra by Habiburrahman El Shirazy. The writer hopes that the readers will take the findings of the passive voice in the novel as an example of the correct passive sentence. The author also hopes that this research has implications for learning Indonesian. Students are more independent in determining, describing and compiling passive sentences, while educators can more easily convey material about passive sentences to students. The research method used to analyze this novel is a qualitative descriptive approach. The technique used to analyze this is the content technique. After the author has researched the passive voice novel in the novel Pudarnya Pesona Cleopatra by Habiburrahman El Shirazy, the author can draw the conclusion that the findings of type I passive sentences are 40, type II is 15 and Type III is 39, so the total is 94. passive type I as much as 43%, type II as much as 16% and type III as much as 41%.

Keywords: *Passive sentence, Novel Pudarnya Pesona Cleopatra*

PENDAHULUAN

Kalimat adalah satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai intonasi final dan secara aktual maupun potensial terdiri dari klausa; klausa bebas yang

menjadi bagian kognitif percakapan; satuan proposisi yang merupakan gabungan klausa atau merupakan satu klausa, yang membentuk satuan yang bebas; jawaban minimal seruan, salam dan sebagainya; konstruksional gramatikal yang terdiri atas satu atau lebih klausa yang ditata menurut pola yang tertentu, dan dapat berdiri sendiri sebagai satuan. Menurut Suhardi (2013: 11), sintaksis sebagai cabang ilmu bahasa telah digunakan untuk menyelidiki bahasa-bahasa di Benua Asia dan benua-benua lainnya. Ilmu bahasa ini digunakan untuk menyelidiki struktur kalimat dan kaidah penyusunan kalimat. Oleh sebab itu, sintaksis sering pula disebut ilmu tata kalimat. Pernyataan serupa pun dinyatakan oleh Ramlan (2005: 18), Arifin dan Junaiyah (Awalludin, 2017: 33), Chaer (2003: 240), Finoza (2008: 141), yang dapat disimpulkan bahwa sintaksis adalah ilmu bahasa yang mempelajari seluk-beluk kata, frasa, klausa, wacana dan kalimat dalam bahasa Indonesia. Jenis kalimat berdasarkan isinya dapat dibedakan atas tiga bagian, yaitu: kalimat berita, kalimat tanya dan perintah. Cook (Putrayasa, 2012: 19), menyebut pembagiannya berdasarkan jenis responsi yang diharapkan, yaitu kalimat pernyataan, kalimat pertanyaan, dan kalimat perintah.

Salah satu jenis penelitian yang akan diteliti lebih lanjut dalam penelitian ini adalah kalimat pasif dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shiraz. Hal ini karena pembahasan kalimat pasif bahasa Indonesia tidak banyak kita jumpai pada buku kajian bahasa Indonesia secara umum. Kalimat pasif adalah kalimat yang subjeknya sebagai sasaran perbuatan yang dinyatakan predikat. Menurut Alwi dkk (2003:345), kalimat pasif sering dinamakan sebagai kalimat yang subjek mengalami atau dikenai pekerjaan. Pernyataan tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Cook (Suhardi, 2009: 27) dan Suhardi (2013: 102). Sugono (2009: 110) membagi kalimat pasif menjadi tiga, yaitu tipe I, II, dan III. Menurutnya, pada tipe I kalimat aktif transitif dapat dijadikan kalimat pasif dengan mengubah unsur objek menjadi subjek. Hal ini mengakibatkan perubahan bentuk verba predikat yang berprefiks *me-* (n) menjadi prefiks *di-*.

Kalimat pasif tipe II dikemukakan oleh Sugono (2009: 111) adalah kalimat pasif yang berasal dari kalimat aktif dengan unsur pelaku pronominal persona (kata ganti orang) pertama, kedua, dan ketiga (saya, kita, kami, kamu, dia dan mereka) mempunyai bentuk yang berbeda dari tipe I. Pada tipe I predikat kalimat pasif berupa verba pasif yang ditandai oleh prefiks *di-*, sedangkan pada tipe II ini predikat kalimat pasif tidak berprefiks *di-*, dan tidak pula berprefiks *me-*, verba pengisi predikatnya diperoleh dengan cara menanggalkan prefiks *me-* (n) dari verba aktifnya. Sebagai pengganti prefiks *di-*, penanda verba pasif digunakan pronominal persona atau nomina pelaku pada kalimat asal (kalimat pasif). Kalimat pasif tipe III juga dikemukakan oleh Sugono (2009: 114) bahwa kalimat pasif tipe ini ditandai oleh predikat verba pasif yang berprefiks *ter-*. Dalam kalimat pasif ini subjek dikenai perbuatan yang dinyatakan predikat, sedangkan maknanya adalah “tidak sengaja”.

Penggunaan kalimat pasif tidak hanya dijumpai pada karya ilmiah. Kita dapat menemukannya dalam beragam karya sastra. Taum (Surastina, 2018 : 5) menyatakan bahwa sastra adalah karya cipta atau fiksi yang bersifat imajinatif atau sastra adalah penggunaan bahasa yang indah dan berguna yang menandakan hal-hal lain. Salah satu jenis karya sastra adalah novel.

Goldmann (Saraswati, 2003: 87) mengemukakan novel merupakan cerita mengenai pencarian yang terdegradasi akan nilai-nilai otentik di dalam dunia yang juga terdegradasi akan nilai-nilai otentik di dalam dunia yang juga terdegradasi, pencarian itu

dilakukan oleh seorang hero yang problematik. Ciri tematik tampak pada istilah nilai-nilai otentik yang menurut Goldmann merupakan totalitas yang secara tersirat muncul dalam novel, nilai-nilai yang mengorganisasikan sesuai dengan mode dunia sebagai totalitas. Atas dasar definisi itulah selanjutnya Goldmann mengelompokkan novel menjadi tiga jenis yaitu novel idealisme abstrak, novel psikologis (romantisme keputusasaan), dan novel pendidikan (paedagogis).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2018: 7) metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode *postpositivisme* karena berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen). Dalam metode ini, peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kalimat Pasif Tipe I

Berdasarkan jumlah sampel kalimat pasif tipe I yang ditemukan dalam *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy sebanyak 39 kalimat dengan persentase sebesar 37%. Penulis menafsirkan beberapa sampel kalimat pasif jenis tipe I sebagai berikut:

- (1) Apakah hati ini telah sepenuhnya diduduki oleh mata bening dan wajah kemilau gadis Mesir?
Kalimat tersebut merupakan kalimat pasif tipe I. Dalam kalimat *diduduki* terdapat bentuk kerja pasif *di-V-i*. Dari bentuk dasar verba pasif *di-V-i* yaitu *duduk*.
- (2) Aku datang seumpama tawanan yang digiring ke tiang gantungan.
Kalimat tersebut merupakan kalimat pasif tipe I. Dalam kalimat *digiring* terdapat bentuk kerja pasif *di-V*. Dari bentuk dasar verba pasif *di-V* yaitu *giring*.
- (3) Apa mau dikata, cinta adalah anugerah Tuhan yang tak bisa dipaksakan.
Kalimat tersebut merupakan kalimat pasif tipe I. Dalam kalimat *dipaksakan* terdapat bentuk kerja pasif *di-V-kan*. Dari bentuk dasar verba pasif *di-* yaitu *paksa*.
- (4) Sama sekali tidak bisa diusir dan dienyahkan
Kalimat tersebut merupakan kalimat pasif tipe I. Dalam kalimat *diusir* dan *dienyahkan* terdapat bentuk kerja pasif *di-V* dan *di-V-kan*. Dari bentuk dasar verba pasif *di-V* dan *di-V-kan* yaitu *usir* dan *enyah*.
- (5) Duka yang sulit dimengerti oleh mereka yang tidak mengalaminya.
Kalimat tersebut merupakan kalimat pasif tipe I. Dalam kalimat *dimengerti* terdapat bentuk kerja pasif *di-V*. Dari bentuk dasar verba pasif *di-V* yaitu *mengerti*.
- (6) Duka yang bergolak-golak tiada bisa diredam dengan diam.
Kalimat tersebut merupakan kalimat pasif tipe I. Dalam kalimat *diredam* terdapat bentuk kerja pasif *di-V*. Dari bentuk dasar verba pasif *di-V* yaitu *redam*.
- (7) Perutku belum kemasukan apa-apa kecuali segelas kopi buatan Raihana tadi pagi.
Kalimat tersebut merupakan kalimat pasif tipe I. Dalam kalimat *kemasukan* terdapat bentuk kerja pasif *ke-V-an*. Dari bentuk dasar verba pasif *ke-V-an* yaitu *masuk*.
- (8) Jadi aku berangkat belum sarapan yang dibuat Raihana jadi.
Kalimat tersebut merupakan kalimat pasif tipe I. Dalam kalimat *dibuat* terdapat bentuk kerja pasif *di-V*. Dari bentuk dasar verba pasif *di-V* yaitu *buat*.

- (9) Kalau begitu kaos mas dilepas ya.
Kalimat tersebut merupakan kalimat pasif tipe I. Dalam kalimat *dilepas* terdapat bentuk kerja pasif *di-V*. Dari bentuk dasar verba pasif *di-V* yaitu *lepas*.
- (10) Mercusuar pelabuhan Alexandria kelihatan.
Kalimat tersebut merupakan kalimat pasif tipe I. Dalam kalimat *kelihatan* terdapat bentuk kerja pasif *ke-V-an*. Dari bentuk dasar verba pasif *ke-V-an* yaitu *lihat*.
- (11) Pintu gerbang dibuka.
Kalimat tersebut merupakan kalimat pasif tipe I. Dalam kalimat *dibuka* terdapat bentuk kerja pasif *di-V*. Dari bentuk dasar verba pasif *di-V* yaitu *buka*.
- (12) Anda beruntung dipilih oleh Ratu Cleopatra untuk menjadi pendamping keponakannya.
Kalimat tersebut merupakan kalimat pasif tipe I. Dalam kalimat *dipilih* terdapat bentuk kerja pasif *di-V*. Dari bentuk dasar verba pasif *di-V* yaitu *pilih*.
- (13) Hanya yang diselamatkan oleh Allah yang masih berpijak pada kesadaran nurani dan berpijak pada jalan yang benar.
Kalimat tersebut merupakan kalimat pasif tipe I. Dalam kalimat *diselamatkan* terdapat bentuk kerja pasif *di-V-kan*. Dari bentuk dasar verba pasif *di-V-kan* yaitu *selamat*.
- (14) Hanya entah kenapa bisa dijajah pesona gadis-gadis titisan Cleopatra.
Kalimat tersebut merupakan kalimat pasif tipe I. Dalam kalimat *dijajah* terdapat bentuk kerja pasif *di-V*. Dari bentuk dasar verba pasif *di-V* yaitu *jajah*.
- (15) Ada pertemuan Samar dengan Ibnu Hazm yang tiada disengaja di sebuah taman di Cordoba benar romantis dan menyihir segenap perasaan.
Kalimat tersebut merupakan kalimat pasif tipe I. Dalam kalimat *disengaja* terdapat bentuk kerja pasif *di-V*. Dari bentuk dasar verba pasif *di-V* yaitu *sengaja*.
- (16) Dia tidak malu disindir punya isteri bekas budak belian.
Kalimat tersebut merupakan kalimat pasif tipe I. Dalam kalimat *disindir* terdapat bentuk kerja pasif *di-V*. Dari bentuk dasar verba pasif *di-V* yaitu *sindir*.
- (17) Seribu jalan ditempuh puteri itu untuk meluluhkan hati Ibnu Hazm tapi Ibnu Hazm tidak goyah.
Kalimat tersebut merupakan kalimat pasif tipe I. Dalam kalimat *ditempuh* terdapat bentuk kerja pasif *di-V*. Dari bentuk dasar verba pasif *di-V* yaitu *tempuh*.
- (18) Tatkala Ibnu Hazm dipenjara karena pemikiran-pemikirannya.
Kalimat tersebut merupakan kalimat pasif tipe I. Dalam kalimat *dipenjara* terdapat bentuk kerja pasif *di-V*. Dari bentuk dasar verba pasif *di-V* yaitu *penjara*.
- (19) Kita diundang juga.
Kalimat tersebut merupakan kalimat pasif tipe I. Dalam kalimat *diundang* terdapat bentuk kerja pasif *di-V*. Dari bentuk dasar verba pasif *di-V* yaitu *undang*.
- (20) Disambut hangat.
Kalimat tersebut merupakan kalimat pasif tipe I. Dalam kalimat *disambut* terdapat bentuk kerja pasif *di-V*. Dari bentuk dasar verba pasif *di-V* yaitu *sambut*.
- (21) Aku dibuat kaget oleh sikap Raihana sedemikian kuat menjaga kewibawaanku di mata keluarga.
Kalimat tersebut merupakan kalimat pasif tipe I. Dalam kalimat *dibuat* terdapat bentuk kerja pasif *di-V*. Dari bentuk dasar verba pasif *di-V* yaitu *buat*.
- (22) Suatu saat aku pulang kehujanan.
Kalimat tersebut merupakan kalimat pasif tipe I. Dalam kalimat *kehujanan* terdapat bentuk kerja pasif *ke-V-an*. Dari bentuk dasar verba pasif *ke-V-an* yaitu *hujan*.
- (23) Dan lintasan kehadiran Raihana itu hilang setelah aku berangkat mengajar.
Kalimat tersebut merupakan kalimat pasif tipe I. Dalam kalimat *kehadiran* terdapat bentuk kerja pasif *ke-V-an*. Dari bentuk dasar verba pasif *ke-V-an* yaitu *hadir*.
- (24) Anak mereka yang berusia tiga tahun juga dibawa serta.
Kalimat tersebut merupakan kalimat pasif tipe I. Dalam kalimat *dibawa* terdapat bentuk kerja pasif *di-V*. Dari bentuk dasar verba pasif *di-V* yaitu *bawa*.
- (25) Sebuah predikat yang cukup sulit diraih anak Indonesia pada waktu itu.
Kalimat tersebut merupakan kalimat pasif tipe I. Dalam kalimat *diraih* terdapat bentuk kerja pasif *di-V*. Dari bentuk dasar verba pasif *di-V* yaitu *raih*.
- (26) Anak pertama kami lahir disambut suka cita oleh keluarga besar Yasmin.
Kalimat tersebut merupakan kalimat pasif tipe I. Dalam kalimat *disambut* terdapat bentuk kerja pasif *di-V*. Dari bentuk dasar verba pasif *di-V* yaitu *sambut*.

- (27) Dia minta dibelikan mobil.
Kalimat tersebut merupakan kalimat pasif tipe I. Dalam kalimat *dibelikan* terdapat bentuk kerja pasif *di-V-kan*. Dari bentuk dasar verba pasif *di-V-kan* yaitu *beli*.
- (28) Saya minta semua aset miliknya di Mesir dijual untuk memulai hidup di Indonesia.
Kalimat tersebut merupakan kalimat pasif tipe I. Dalam kalimat *dijual* terdapat bentuk kerja pasif *di-V*. Dari bentuk dasar verba pasif *di-V* yaitu *jual*.
- (29) Tidak dikejar-kejar oleh keinginan istri yang melangit.
Kalimat tersebut merupakan kalimat pasif tipe I. Dalam kalimat *dikejar-kejar* terdapat bentuk kerja pasif reduplikasi *di-V*. Dari bentuk dasar verba pasif *di-V* yaitu *kejar*.
- (30) Puncak penderitaan saya dimulai setahun yang lalu.
Kalimat tersebut merupakan kalimat pasif tipe I. Dalam kalimat *dimulai* terdapat bentuk kerja pasif *di-V*. Dari bentuk dasar verba pasif *di-V* yaitu *mulai*.
- (31) Tiap tahun sepupunya diajak keliling Eropa.
Kalimat tersebut merupakan kalimat pasif tipe I. Dalam kalimat *diajak* terdapat bentuk kerja pasif *di-V*. Dari bentuk dasar verba pasif *di-V* yaitu *ajak*.
- (32) Saya telah diperbudak oleh kecantikkannya.
Kalimat tersebut merupakan kalimat pasif tipe I. Dalam kalimat *diperbudak* terdapat bentuk kerja pasif *di-V*. Dari bentuk dasar verba pasif *di-V* yaitu *budak*.
- (33) Dia tidak mau ditunda sebab telah dua tahun tidak bertemu.
Kalimat tersebut merupakan kalimat pasif tipe I. Dalam kalimat *ditunda* terdapat bentuk kerja pasif *di-V*. Dari bentuk dasar verba pasif *di-V* yaitu *tunda*.
- (34) Yasmin diajak makan siang dihotelnya.
Kalimat tersebut merupakan kalimat pasif tipe I. Dalam kalimat *diajak* terdapat bentuk kerja pasif *di-V*. Dari bentuk dasar verba pasif *di-V* yaitu *ajak*.
- (35) Saya ditahan polisi Mesir beberapa hari.
Kalimat tersebut merupakan kalimat pasif tipe I. Dalam kalimat *tahan* terdapat bentuk kerja pasif *di-V*. Dari bentuk dasar verba pasif *di-V* yaitu *tahan*.
- (36) Bahwa kehormatan saya sebagai suami telah diinjak-injak.
Kalimat tersebut merupakan kalimat pasif tipe I. Dalam kalimat *diinjak-injak* terdapat bentuk kerja pasif reduplikasi *di-V*. Dari bentuk dasar verba pasif *di-V* yaitu *injak*.
- (37) Saya terus dipaksa untuk menceraikan Yasmin.
Kalimat tersebut merupakan kalimat pasif tipe I. Dalam kalimat *dipaksa* terdapat bentuk kerja pasif *di-V*. Dari bentuk dasar verba pasif *di-V* yaitu *paksa*.
- (38) Apa yang sedang dilakukan Raihana sekarang?
Kalimat tersebut merupakan kalimat pasif tipe I. Dalam kalimat *dilakukan* terdapat bentuk kerja pasif *di-V-kan*. Dari bentuk dasar verba pasif *di-V-kan* yaitu *laku*.
- (39) Dengan diliputi rasa curiga dan penasaran.
Kalimat tersebut merupakan kalimat pasif tipe I. Dalam kalimat *diliputi* terdapat bentuk kerja pasif *di-V-i*. Dari bentuk dasar verba pasif *di-V-i* yaitu *liput*.
- (40) Dihubungi ke kampus ternyata sedang pelatihan di Jawa Barat.
Kalimat tersebut merupakan kalimat pasif tipe I. Dalam kalimat *dihubungi* terdapat bentuk kerja pasif *di-V-i*. Dari bentuk dasar verba pasif *di-V-i* yaitu *hubung*.

Kalimat Pasif Tipe II

Berdasarkan jumlah sampel kalimat pasif tipe II yang ditemukan dalam *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy sebanyak 15 kalimat dengan persentase sebesar 18%, penulis menafsirkan beberapa sampel kalimat pasif jenis tipe II sebagai berikut:

- (1) Gadis yang sama sekali tak kukenal.
Kalimat tersebut merupakan kalimat pasif tipe II. Dalam kalimat *kukenal* terdapat bentuk kerja pasif *kenal* yang ditulis serangkai dan diawali dengan kata ganti *ku*.
- (2) Dengan hati pahit kuserahkan semuanya bulat-bulat pada Ibu.
Kalimat tersebut merupakan kalimat pasif tipe II. Dalam kalimat *kuserahkan* terdapat bentuk kerja pasif *serah* yang ditulis serangkai dan diawali dengan kata ganti *ku*.
- (3) Saat *khutbah* sekilas *kutatap* wajah Raihana, dan benar kata si Aida, ia memang baby face dan lumayan anggun.

- Kalimat tersebut merupakan kalimat pasif tipe II. Dalam kalimat *kutatap* terdapat bentuk kerja pasif *tatap* yang ditulis serangkai dan diawali dengan kata ganti *ku*.
- (4) Kupaksa untuk mesra, bukan karena cinta.
Kalimat tersebut merupakan kalimat pasif tipe II. Dalam kalimat *kupaksa* terdapat bentuk kerja pasif *paksa* yang ditulis serangkai dengan kata ganti awalan *ku*.
- (5) Tepat dua bulan setelah pernikahan, kubawa Raihana ke rumah kontrakan di pinggir kota Malang.
Kalimat tersebut merupakan kalimat pasif tipe II. Dalam kalimat *kubawa* terdapat bentuk kerja pasif *bawa* yang ditulis serangkai dengan kata ganti awalan *ku*.
- (6) Ada kekagetan yang kutangkap dalam wajah Raihana saat kupanggil “mbak”.
Kalimat tersebut merupakan kalimat pasif tipe II. Dalam kalimat *kutangkap* terdapat bentuk kerja pasif *tangkap* yang ditulis serangkai dengan kata ganti awalan *ku*.
- (7) Mas kumohon bukalah sedikit hatimu untuk menjadi ruang bagi pengabdianku, bagi menyempurnakan ibadahku di dunia ini.
Kalimat tersebut merupakan kalimat pasif tipe II. Dalam kalimat *kumohon* terdapat bentuk kerja pasif *mohon* yang ditulis serangkai dengan kata ganti awalan *ku*.
- (8) Sebelum pulang ke tanah air kusempatkan membelinya di Attaba.
Kalimat tersebut merupakan kalimat pasif tipe II. Dalam kalimat *kusempatkan* terdapat bentuk kerja pasif *sempat-kan* yang ditulis serangkai dengan kata ganti awalan *ku*.
- (9) Di bawah kasur itu, kutemukan puluhan kertas merah jambu.
Kalimat tersebut merupakan kalimat pasif tipe II. Dalam kalimat *kutemukan* terdapat bentuk kerja pasif *temu-kan* yang ditulis serangkai dengan kata ganti awalan *ku*.
- (10) Segera kuambil tumpukkan kertas itu.
Kalimat tersebut merupakan kalimat pasif tipe II. Dalam kalimat *kuambil* terdapat bentuk kerja pasif *ambil* yang ditulis serangkai dengan kata ganti awalan *ku*.
- (11) Kubaca dan kuamati betul-betul.
Kalimat tersebut merupakan kalimat pasif tipe II. Dalam kalimat *kuambil* terdapat bentuk kerja pasif *ambil* yang ditulis serangkai dengan kata ganti awalan *ku*.
- (12) Kubaca satu persatu surat itu.
Kalimat tersebut merupakan kalimat pasif tipe II. Dalam kalimat *kubaca* terdapat bentuk kerja pasif *baca* yang ditulis serangkai dengan kata ganti awalan *ku*.
- (13) Segera kukejar waktu untuk membagi cintaku pada Raihana.
Kalimat tersebut merupakan kalimat pasif tipe II. Dalam kalimat *kukejar* terdapat bentuk kerja pasif *kejar* yang ditulis serangkai dengan kata ganti awalan *ku*.
- (14) Kukebut kendaraanku.
Kalimat tersebut merupakan kalimat pasif tipe II. Dalam kalimat *kukebut* terdapat bentuk kerja pasif *kebut* yang ditulis serangkai dengan kata ganti awalan *ku*.
- (15) Kupacu kencang diiringi derai air mata yang tiada henti menetes dijalanan.
Kalimat tersebut merupakan kalimat pasif tipe II. Dalam kalimat *kupacu* terdapat bentuk kerja pasif *pacu* yang ditulis serangkai dengan kata ganti awalan *ku*.

Kalimat Pasif Tipe III

Berdasarkan jumlah sampel kalimat pasif tipe I yang ditemukan dalam *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy, sebanyak 39 kalimat dengan persentase sebesar 45%, penulis menafsirkan beberapa sampel kalimat pasif jenis tipe III sebagai berikut:

- (1) Kulihat Raihana tersenyum manis, tapi hatiku terasa teriris-iris dan jiwaku meronta-ronta.
Kalimat tersebut merupakan kalimat pasif tipe III. Dalam kalimat *tersenyum* terdapat bentuk kerja pasif berprefiks *ter-* yang artinya *memberikan senyum*.
- (2) Apakah aku aka tercatat dalam daftar orang-orang gila karena salah kedaden dalam menghayati cinta?
Kalimat tersebut merupakan kalimat pasif tipe III. Dalam kalimat *tercatat* terdapat bentuk kerja pasif berprefiks *ter-* yang artinya *sudah dicatat*.
- (3) Kelihatannya tidak hanya aku yang tersiksa dengan keadaan tidak sehat ini.
Kalimat tersebut merupakan kalimat pasif tipe III. Dalam kalimat *tersiksa* terdapat bentuk kerja pasif berprefiks *ter-* yang artinya *telah mengalami*.
- (4) Tak lama kemudian aku tertidur dengan sendirinya.

- Kalimat tersebut merupakan kalimat pasif tipe III. Dalam kalimat *tertudur* terdapat bentuk kerja pasif berprefiks *ter-* yang artinya *sudah tidak sengaja tidur*.
- (5) Jika kau datang terlambat maka kau bukan orang yang bisa bertanggung jawab.
Kalimat tersebut merupakan kalimat pasif tipe III. Dalam kalimat *terlambat* terdapat bentuk kerja pasif berprefiks *ter-* yang artinya *tidak tepat waktu*.
- (6) Wajah Mona Zaki terbayang di mata.
Kalimat tersebut merupakan kalimat pasif tipe III. Dalam kalimat *terbayang* terdapat bentuk kerja pasif berprefiks *ter-* yang artinya *seakan-akan tampak*.
- (7) Aku terbangun dengan perasaan kecewa luar biasa.
Kalimat tersebut merupakan kalimat pasif tipe III. Dalam kalimat *terbangun* terdapat bentuk kerja pasif berprefiks *ter-* yang artinya *sudah bangun*.
- (8) Tapi sayang terputus.
Kalimat tersebut merupakan kalimat pasif tipe III. Dalam kalimat *terputus* terdapat bentuk kerja pasif berprefiks *ter-* yang artinya *terpotong, terpenggal*.
- (9) Seribu doa terpanjatkan agar hatiku terbuka.
Kalimat tersebut merupakan kalimat pasif tipe III. Dalam kalimat *terbuka* terdapat bentuk kerja pasif berprefiks *ter-* yang artinya *tidak sengaja dibuka*.
- (10) Aku benar-benar terpenjara dalam suasana konyol.
Kalimat tersebut merupakan kalimat pasif tipe III. Dalam kalimat *terpenjara* terdapat bentuk kerja pasif berprefiks *ter-* yang artinya *disekap dalam penjara*.
- (11) Bagaimana tiada terharu, Ibnu Hazm putera seorang menteri itu telah jatuh hai sejak kecil pada Samar, gadis kecil budak ayahnya.
Kalimat tersebut merupakan kalimat pasif tipe III. Dalam kalimat *terharu* terdapat bentuk kerja pasif berprefiks *ter-* yang artinya *merasa rawa hati*.
- (12) Saat ayah Ibnu Hazm jatuh miskin terpaksa samar dijual.
Kalimat tersebut merupakan kalimat pasif tipe III. Dalam kalimat *terpaksa* terdapat bentuk kerja pasif berprefiks *ter-* yang artinya *berbuat di luar kemampuan sendiri*.
- (13) Padahal Ibnu Hazm seorang pangeran dan ulama yang terkenal.
Kalimat tersebut merupakan kalimat pasif tipe III. Dalam kalimat *terkenal* terdapat bentuk kerja pasif berprefiks *ter-* yang artinya *dikenal*.
- (14) Aku tergegap, cepat-cepat kuanggukan kepalaku sekenanya.
Kalimat tersebut merupakan kalimat pasif tipe III. Dalam kalimat *tergegap* terdapat bentuk kerja pasif berprefiks *ter-* yang artinya *tertahan*.
- (15) Saat itu terlintas di hati, andaikan ada Raihana.
Kalimat tersebut merupakan kalimat pasif tipe III. Dalam kalimat *terlintas* terdapat bentuk kerja pasif berprefiks *ter-* yang artinya *sudah dilalui*.
- (16) Malam itu aku benar-benar sakit dan tersiksa sendirian.
Kalimat tersebut merupakan kalimat pasif tipe III. Dalam kalimat *tersiksa* terdapat bentuk kerja pasif berprefiks *ter-* yang artinya *telah mengalami siksa*.
- (17) Aku terbangun jam enam pagi.
Kalimat tersebut merupakan kalimat pasif tipe III. Dalam kalimat *terbangun* terdapat bentuk kerja pasif berprefiks *ter-* yang artinya sudah bangun.
- (18) Dia sangat terpukul atas apa yang terjadi pada dirinya.
Kalimat tersebut merupakan kalimat pasif tipe III. Dalam kalimat *terpukul* terdapat bentuk kerja pasif berprefiks *ter-* yang artinya *kena pukul*.
- (19) Tapi apa yang terjadi tidak sesuai yang diharapkan.
Kalimat tersebut merupakan kalimat pasif tipe III. Dalam kalimat *terjadi* terdapat bentuk kerja pasif berprefiks *ter-* yang artinya *sudah dijadikan*.
- (20) Sejak kecil Zaenab tidak pernah tersingkap auratnya.
Kalimat tersebut merupakan kalimat pasif tipe III. Dalam kalimat *tersingkap* terdapat bentuk kerja pasif berprefiks *ter-* yang artinya *terbuka*.
- (21) Akhirnya lama kelamaan Pak Qalyubi sangat terbuka kepadaku.
Kalimat tersebut merupakan kalimat pasif tipe III. Dalam kalimat *terbuka* terdapat bentuk kerja pasif berprefiks *ter-* yang artinya *tidak sengaja dibuka*.
- (22) Bagaimana itu bisa terjadi?
Kalimat tersebut merupakan kalimat pasif tipe III. Dalam kalimat *terjadi* terdapat bentuk kerja pasif berprefiks *ter-* yang artinya *sudah dijadikan*.
- (23) Itulah yang terjadi.

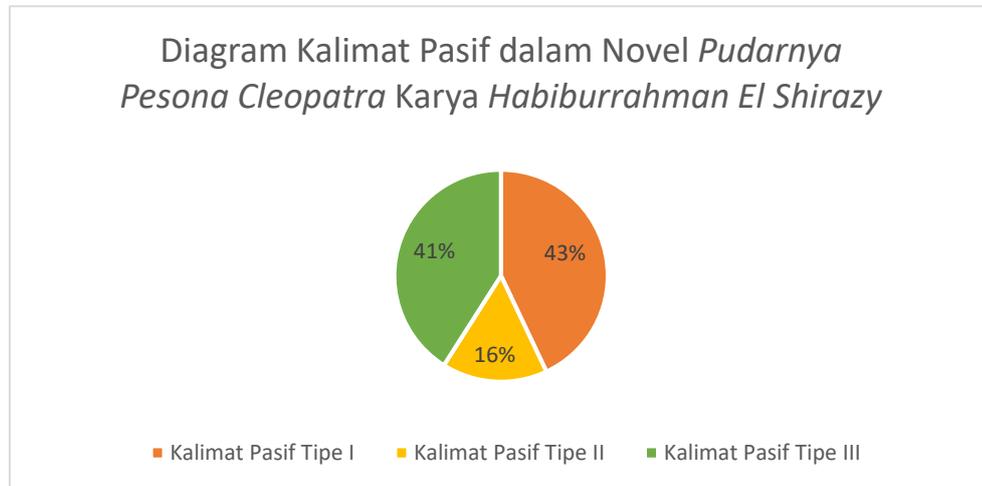
- Kalimat tersebut merupakan kalimat pasif tipe III. Dalam kalimat *terjadi* terdapat bentuk kerja pasif berprefiks *ter-* yang artinya *sudah dijadikan*.
- (24) Hal yang sama terjadi pada tahun kedua.
Kalimat tersebut merupakan kalimat pasif tipe III. Dalam kalimat *terjadi* terdapat bentuk kerja pasif berprefiks *ter-* yang artinya *sudah dijadikan*.
- (25) Demikian juga yang terjadi pada saya.
Kalimat tersebut merupakan kalimat pasif tipe III. Dalam kalimat *terjadi* terdapat bentuk kerja pasif berprefiks *ter-* yang artinya *sudah dijadikan*.
- (26) Demi agar semua keinginan Yasmin dan anak-anak terpenuhi.
Kalimat tersebut merupakan kalimat pasif tipe III. Dalam kalimat *terpenuhi* terdapat bentuk kerja pasif berprefiks *ter-* yang artinya *dapat dipenuhi*.
- (27) Mengetahui keadaan saya yang terjepit.
Kalimat tersebut merupakan kalimat pasif tipe III. Dalam kalimat *terjepit* terdapat bentuk kerja pasif berprefiks *ter-* yang artinya *tidak sengaja dijepit*.
- (28) Saya masih teringat akan nasib tiga anak saya.
Kalimat tersebut merupakan kalimat pasif tipe III. Dalam kalimat *teringat* terdapat bentuk kerja pasif berprefiks *ter-* yang artinya *tiba-tiba ingat*.
- (29) Mendengar cerita Pak Qalyubi saya terisak-isak.
Kalimat tersebut merupakan kalimat pasif tipe III. Dalam kalimat *terisak-isak* terdapat bentuk kerja pasif reduplikasi berprefiks *ter-* yang artinya *mengeluarkan isak*.
- (30) Aku teringat Raihana
Kalimat tersebut merupakan kalimat pasif tipe III. Dalam kalimat *teringat* terdapat bentuk kerja pasif berprefiks *ter-* yang artinya *tiba-tiba ingat*.
- (31) Perlahan wajahnya terbayang di mata.
Kalimat tersebut merupakan kalimat pasif tipe III. Dalam kalimat *terbayang* terdapat bentuk kerja pasif berprefiks *ter-* yang artinya *seakan-akan tampak*.
- (32) Aku jadi teringat pesannya.
Kalimat tersebut merupakan kalimat pasif tipe III. Dalam kalimat *teringat* terdapat bentuk kerja pasif berprefiks *ter-* yang artinya *tiba-tiba ingat*.
- (33) Aku ingin dia tersenyum bahagia melihat kedatanganku.
Kalimat tersebut merupakan kalimat pasif tipe III. Dalam kalimat *tersenyum* terdapat bentuk kerja pasif berprefiks *ter-* yang artinya *memberikan senyum*.
- (34) Aku terpana sesaat.
Kalimat tersebut merupakan kalimat pasif tipe III. Dalam kalimat *terpana* terdapat bentuk kerja pasif berprefiks *ter-* yang artinya *heran*.
- (35) Hatiku terasa basah.
Kalimat tersebut merupakan kalimat pasif tipe III. Dalam kalimat *terasa* terdapat bentuk kerja pasif berprefiks *ter-* yang artinya *dapat dirasa*.
- (36) Dia terjatuh di kamar mandi
Kalimat tersebut merupakan kalimat pasif tipe III. Dalam kalimat *terjatuh* terdapat bentuk kerja pasif berprefiks *ter-* yang artinya *tidak sengaja jatuh*.
- (37) Aku sudah terlambat.
Kalimat tersebut merupakan kalimat pasif tipe III. Dalam kalimat *terlambat* terdapat bentuk kerja pasif berprefiks *ter-* yang artinya *tidak tepat waktu*.
- (38) Nama dan hari wafat Raihana tertulis di sana.
Kalimat tersebut merupakan kalimat pasif tipe III. Dalam kalimat *tertulis* terdapat bentuk kerja pasif berprefiks *ter-* yang artinya *sudah ditulis*.
- (39) Hatiku perih tiada terkira.
Kalimat tersebut merupakan kalimat pasif tipe III. Dalam kalimat *terkira* terdapat bentuk kerja pasif berprefiks *ter-* yang artinya *dapat dikira*.

Rekapitulasi Kalimat Pasif dalam Novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* Karya *Habiburrahman El Shirazy*

Tabel 1

No	Wujud Kalimat Pasif	Jumlah Temuan	Persentase
1	Tipe I	40	43%

2	Tipe II	15	16%
3.	Tipe III	39	41%
Jumlah Keseluruhan		94	100%



Gambar Diagram Kalimat Pasif

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka hasil yang ditemukan memiliki implikasi berupa informasi mengenai kalimat pasif. Hal ini berdasarkan silabus pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiah (MTs) dalam kompetensi dasar 3.4 Mengidentifikasi kekurangan teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, cerita biografi berdasarkan kaidah-kaidah teks baik melalui lisan maupun tulisan dan mata pelajaran ciri bahasa dengan pembahasan mengenai kata hubung, kata kerja, kalimat aktif-pasif, kata rujukan. Jenis temuan kalimat pasif dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy dapat membantu mengidentifikasi kalimat pasif yang baik dan benar berdasarkan ciri-cirinya. Siswa juga mampu menyusun kalimat pasif sendiri setelah memahami jenis-jenis kalimat pasif beserta ciri-cirinya.

Dalam proses pembelajaran, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang disampaikan dosen ataupun guru sekolah kepada mahasiswa ataupun murid. Pengajar dapat menggunakan kalimat-kalimat yang mengandung kalimat pasif dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy tersebut untuk dijadikan contoh kalimat yang baik.

SIMPULAN

Kalimat pasif adalah kalimat yang subjeknya berperan sebagai penderita atau sasaran, misalnya “Kami kehujanan tadi pagi”. Artinya, *kami* sebagai subjek, yang mengalami kehujanan. Jenis kalimat pasif terdiri dari tiga tipe. Tipe I yaitu kalimat pasif dengan perubahan verba predikat *me-* menjadi *di-*. Namun, dalam bahasa Indonesia terdapat kalimat pasif yang tidak berasal dari kalimat aktif transitif, yakni kalimat pasif yang kata kerjanya berafiks konfiks *ke- an*. Tipe II yaitu kalimat pasif yang berasal dari

kalimat aktif dengan unsur pelaku pronominal persona (kata ganti orang) pertama, kedua, dan ketiga (saya, kita, kami, kamu, dia dan mereka). Tipe III yaitu predikat verba pasif yang berprefiks *ter-*.

Berdasarkan penelitian di atas mengenai kalimat pasif dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra*, dapat diketahui terdapat kalimat pasif tipe I, tipe II, dan tipe III. Jenis kalimat pasif yang ditemukan dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy adalah tipe I sebanyak 37%, tipe II 18% dan tipe III sebanyak 45%. Berdasarkan hasil penelitian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kalimat pasif dan ciri-cirinya. Peserta didik lebih mandiri dalam menentukan, mendeskripsikan, dan menyusun kalimat pasif. Untuk pendidik, dapat lebih mudah menyampaikan materi mengenai kalimat pasif kepada peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada tim pengelola jurnal *Alegori* yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk mempublikasikan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H. dkk. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Awalludin. (2017) *Pengembangan Buku Teks Sintaksis Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Chaer, Abdul. (2003). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Finoza, Lamuddin. (2008). *Komposisi Bahasa Indonesia. Edisi Ketiga*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Putrayasa, I.B. (2012). *Jenis Kalimat dalam Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ramlan. (2005). *Ilmu Bahasa Indonesia: SINTAKSIS*. Yogyakarta: Karyono
- Saraswati, Ekarini. (2003). *Sosiologi Sastra: Sebuah Pemahaman Awal*. Malang: Bayu Media.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugono, D. (2009). *Mahir Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suhardi. (2013). *Dasar Dasar Ilmu Sintaksis Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Surastina. (2018). *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Elmatara